

BAB III

ANALISIS KASUS.

3.1 Deskripsi Kasus

Kasus yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengetahuan ibu tentang gizi anak dan ketahanan pangan terhadap kejadian stunting, sebanyak 2 responden. Ibu dengan anak yang mengalami stunting. Berdomisili di wilayah Desa Manding Sumenep. Pengetahuan ibu tentang gizi dan ketahanan pangan akan diobservasi menggunakan kuesioner yang dapat menentukan tingkat pengetahuan yang dimiliki ibu dan ketahanan pangan yang bisa diperoleh di rumah tangga. Hal ini dilakukan pada ibu di wilayah Desa Manding Sumenep. Dengan mengetahui tingkat pengetahuan ibu tentang gizi anak dan tingkat ketahanan pangan diharapkan nantinya akan dapat mempengaruhi tingkat kejadian stunting pada anak di Desa Manding Sumenep.

3.2 Desain Penelitian

Rancangan penelitian yang digunakan adalah Studi Kasus deskriptif kualitatif. Studi Kasus merupakan rancangan penelitian yang mencakup pengkajian satu unit penelitian secara intensif pada suatu Tingkat pengetahuan ibu tentang gizi dan ketahanan pangan tepatnya di wilayah Desa Manding Sumenep. Rancangan ini akan menggambarkan pengetahuan ibu tentang gizi dan ketahanan pangan di Desa Manding Sumenep.

3.3 Unit Analisis

3.3.1 Unit Analisis

Unit analisis merupakan suatu cara atau metode yang digunakan peneliti untuk melakukan analisa dari hasil penelitian yang berupa gambaran atau deskriptif. Pada studi kasus Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Anak Dan Ketahanan Pangan di Desa Manding Sumenep memiliki 2 unit analisis. Adapun unit analisis pada study kasus ini adalah sebagai berikut:

1. Tingkat pengetahuan
2. Ketahanan pangan

3.4 Kriteria Intepretasi

1. Mengidentifikasi Pengetahuan Ibu Tentang Pemenuhan Gizi Anak Terhadap Kejadian Stunting di Desa Manding Sumenep. Dalam Temuan penelitian yang akan dideskripsikan sesuai dengan kriteria interpretasi ilmiah, dalam penelitian ini kriteria interpretasi ilmiah yang digunakan adalah Hasil dari kuisisioner yang terdiri dari pertanyaan 25 tertutup dengan jawaban benar diberi nilai 1 dan jawaban salah diberi nilai 0. Untuk mendapatkan skor dilakukan perhitungan dengan rumus:

$$\text{Skor} = \frac{\text{jumlah jawaban benar}}{\text{Jumlah pertanyaan}} \times 100\%$$

Kemudian hasil dari perhitungan prosentase ini akan dikategorikan menurut

skala ordinal menjadi tiga kategori, yaitu :

- a. Baik : 76 % - 100 %
- b. Cukup : 56 % - 75 %
- c. Kurang : ≤ 55 % (Arikunto,2002).

2. Mengidentifikasi Ketahanan Pangan Terhadap Kejadian Stunting di

Desa Manding Sumenep. Ketahanan pangan dalam penelitian ini merupakan kondisi tersedianya akses pangan bagi individu untuk memenuhi kebutuhan makan agar dapat beraktivitas dan hidup sehat. Indikator dalam ketahanan pangan ini menggunakan pengeluaran pangan per bulan, baik pengeluaran untuk beras, sayur, lauk dan sebagainya. Dalam mengumpulkan data tentang ketahanan pangan, peneliti menggunakan angket tertutup untuk mengetahui jumlah anggota keluarga, umur kepala rumah tangga, pendapatan dan ketahanan pangan rumah tangga.

Dalam angket, variabel jenis kelamin, status perkawinan, status pekerjaan, jumlah anggota keluarga dan umur kepala rumah tangga dinyatakan dalam bentuk angka, sedangkan untuk variabel pendapatan dinyatakan dalam bentuk rupiah. Instrumen penelitian yang digunakan berupa angket. Dalam menurunkan instrumen, peneliti menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh Sukidjo, dkk (2013). Adapun instrumen angket tersebut sebagai berikut:

No	Variabel	Indiator
1.	Jeni Kelamin	Laki-laki atau perempuan
2.	Umur	Umur responden yang diukur berdasarkan ulang tahun terakhir pada saat survei
3.	Jenis Pekerjaan	Bekerja di sektor pertanian atau non pertanian
4.	Pendapatan rumah tangga	a. Pendapatan dari pekerjaan pokok b. Pendapatan dari pekerjaan sampingan
5.	Ketahanan pangan	Jumlah pengeluaran pangan per bulan

Perkiraan index ketahanan pangan menggunakan pendekatan metode pengeluaran dari Omonona dalam Arene (2010), dimana responden diklasifikasikan dalam rumah tangga tahan pangan dan rumah tangga rawan pangan. Hal itu dimaksudkan untuk menentukan status dari rumah tangga tersebut.

Adapun rumus yang digunakan sebagai berikut:

F_i = Pengeluaran pangan per bulan per kapita dalam suatu rumah tangga

Akan tetapi, dalam penelitian ini peneliti memodifikasi rumus tersebut menjadi pengeluaran pangan per bulan dalam suatu rumah tangga.

Sehingga rumus yang digunakan menjadi seperti berikut:

F_i = Pengeluaran pangan per bulan dalam suatu rumah tangga

Jika $F_i \geq 2/3$ rata-rata pengeluaran pangan per bulan dari total rumah tangga berarti suatu rumah tangga dinyatakan tahan pangan, tetapi jika $F_i < 2/3$ rata-rata pengeluaran pangan per bulan dari total rumah tangga, itu berarti suatu rumah tangga dinyatakan rawan pangan. Status ketahanan

pangan dikategorikan dengan menggunakan nilai 1 atau 0, dimana 1 menunjukkan tahan pangan dan 0 menunjukkan rawan pangan. Penilaiannya menggunakan $\frac{2}{3}$ dari rata-rata pengeluaran pangan per bulan dari total rumah tangga. Jika pengeluaran pangan perbulan suatu rumah tangga sama dengan atau lebih dari $\frac{2}{3}$ Rata-rata pengeluaran pangan per bulan dari total rumah tangga, maka dikategorikan tahan pangan dan diberi skor 1 begitu pula sebaliknya. Jika pengeluaran pangan perbulan suatu rumah tangga kurang dari $\frac{2}{3}$ rata-rata pengeluaran pangan per bulan dari total rumah tangga, maka dikategorikan rawan pangan dan diberi skor 0.

3.5 Etik Penelitian

Dalam penelitian ini, Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu meminta surat pengantar pengambilan data awal dari FIK Universitas Muhammadiyah Surabaya, Meminta persetujuan penelitian kepada Kepala Puskesmas Manding Sumenep, dengan surat pengantar dari FIK Universitas Muhammadiyah Surabaya, Setelah mendapatkan ijin dari instansi terkait. Kemudian dilakukan penelitian dengan surat pengantar dari FIK Universitas Muhammadiyah Surabaya.

Tahap pelaksanaan Dalam pelaksanaan penelitian, peneliti menggunakan beberapa cara untuk melaksanakan yaitu, Peneliti memperkenalkan identitas, Lalu peneliti meminta ijin kepada responden dan menjelaskan tujuan yang akan dilakukan, Setelah itu peneliti memberikan informed consent terlebih dahulu, Kemudian memberikan kuesioner dan menjelaskan cara pengisian.

Dalam penelitian ini peneliti dibantu dengan 2 orang teman untuk membagikan dan membacakan kuisisioner kepada responden, peneliti mendampingi pengisian kuisisioner apabila responden kurang memahami dan butuh bantuan, sehingga data terkumpul dengan baik, lengkap dan akurat.

3.5.1 Lembar Persetujuan Menjadi Responden (*Informed Consent*)

Lembar persetujuan yang diberikan pada responden sebagai subjek yang akan diteliti. Subjek bersedia diteliti apabila telah menandatangani lembar persetujuan, sebaliknya jika menolak maka peneliti tidak akan memaksa diri dan tetap menghormati hak responden. Tujuannya adalah subjek mengetahui maksud dan tujuan penelitian serta dampak yang diteliti selama pengumpulan data. Dan dalam penelitian ini peneliti meminta persetujuan pada ibu yang di jadikan responden penelitian.

3.5.2 Tanpa Nama (*Anonimity*)

Untuk menjaga kerahasiaan identitas responden, peneliti tidak akan mencantumkan nama responden, alamat lengkap, ciri fisik dan gambar identitas lainnya yang mungkin dapat mengidentifikasi responden. cukup dengan memberi nomor kode masing-masing lembar tersebut, dalam hal ini nama yang ditulis di format rencana keperawatan, hanya nama inisial pasien dan nomor tempat tidur pasien.

3.5.3 Kerahasiaan (*Confidentiality*)

Kerahasiaan informasi yang diberikan oleh responden dirahasiakan oleh peneliti, hanya kelompok data tertentu yang di butuhkan yang akan

disajikan sehingga rahasianya tetap terjaga, peneliti hanya mencantumkan namainisial, dan diagnosa keperawatan.

3.5.4 Beneficience dan Non-maleficience

Etika penelitian ini menuntut penelitian yang dilakukan memberikan keuntungan atau manfaat bagi peneliti, ibu yang di jadikan responden, puskesmas dan kecamatan Manding Sumenep dari adanya penelitian ini. Proses penelitian yang dilakukan juga diharapkan tidak menimbulkan kerugian atau meminimalkan kerugian yang mungkin ditimbulkan

3.5.5 Keadilan (Justice)

Prinsip adil pada penelitian diterapkan pada semua tahap pengumpulan data, misalnya pada pemilihan sampel dan pemberi perlakuan. Proses pelaksanaan penelitian yang di lakukan bergantian dengan waktu yang bersamaan di sore hari dan juga melibatkan beberapa partisipan .

